

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari keseluruhan debat calon presiden 2024, Anies Baswedan cenderung menggunakan kata “kami lakukan” dan “di Jakarta” pada penerapan *ethos*. Ini menunjukkan bahwa Anies cenderung memanfaatkan pengalamannya sebagai Gubernur Jakarta 2017-2022 untuk memperkuat kredibilitasnya sebagai calon presiden. Dengan menyebutkan “kami lakukan”, Anies ingin menekankan bahwa kebijakan-kebijakan yang ia implementasikan bukan hanya hasil pemikiran pribadi, tetapi bagian dari kerja tim yang melibatkan berbagai pihak dan lembaga yang relevan. Kata "di Jakarta" digunakan untuk menekankan prestasi dan keberhasilannya dalam mengelola ibu kota negara, yang dianggap sebagai tantangan besar. Penggunaan kata-kata tersebut memberikan kesan bahwa Anies memiliki pengalaman langsung dalam menangani isu-isu besar yang relevan di tingkat nasional, seperti masalah infrastruktur, transportasi, kesehatan, dan pendidikan, yang juga menjadi perhatian di seluruh Indonesia. Dengan demikian, Anies tidak hanya menunjukkan rekam jejaknya dalam kepemimpinan tetapi juga memposisikan dirinya sebagai figur yang telah terbukti mampu menangani permasalahan kompleks, meningkatkan daya tariknya di mata pemilih yang mencari calon dengan pengalaman praktis dalam memimpin.

Pada penerapan *pathos*, Anies cenderung menggunakan kata “keadilan”. Ini menunjukkan bahwa Anies cenderung berusaha membangkitkan rasa empati dan keterikatan emosional dari audiens dengan menekankan pentingnya nilai-nilai keadilan dalam masyarakat. Melalui kata "keadilan", Anies menggugah perasaan audiens terkait dengan ketidakadilan sosial dan ekonomi yang masih ada, serta memperkuat argumennya bahwa perubahan yang adil dan merata adalah kebutuhan mendesak. Kata “keadilan” ini menjadi simbol dari harapan dan perjuangan untuk menciptakan masyarakat yang lebih seimbang, dan mendorong audiens untuk merasa bahwa mereka juga memiliki peran dalam mewujudkannya.

Untuk penerapan *logos*, Anies cenderung menggunakan data statistik dan angka spesifik, seperti jumlah orang yang terdampak, angka-angka terkait

kebijakan atau masalah sosial, serta indikator ekonomi,. Ia mengandalkan fakta dan bukti nyata untuk memperkuat argumennya. Ini menunjukkan bahwa pandangannya didasari oleh analisis yang rasional dan objektif. Penggunaan kata-kata lain seperti "lebih dari", "dalam sejarah", "memperbesar GDP", dan lainnya memperlihatkan upaya Anies untuk memberikan argumentasi yang berbasis pada data terukur.

5.2 Saran

Saran-saran ini bertujuan untuk memperkaya aspek akademis dan memberikan manfaat praktis bagi pelaku politik, penyelenggara debat, serta masyarakat luas.

5.2.1 Saran Teoritis

Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menganalisis retorika nonverbal yang digunakan Anies Baswedan dalam debat politik.

5.2.2 Saran Praktis

Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh praktisi politik, seperti tim kampanye dan kandidat untuk mengembangkan kemampuan dalam menyusun argumen yang lebih persuasif.